

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER MENGENAI DETEKSI DINI STUNTING

Elviana Prihatiningsih, Rahmi Nurrasyidah*, Sugita, Kuswati

Poltekkes Kemenkes Surakarta

*Email: rahminurrasyidah@poltekkes-solo.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia. Peran kader sangat penting dalam melakukan deteksi *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kader mengenai *stunting*. Penelitian ini dilakukan di Desa Cangkringan Kec. Banyudono Kab. Boyolali. Metode penelitian kuasi eksperimen dengan *one group pre and post test design*. Penyuluhan dilakukan kepada seluruh kader di Desa Cangkringan sebanyak 26 responden. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian terdapat peningkatan nilai rerata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, nilai rerata sebelum 45,9 dan sesudah penyuluhan 89,2. Hasil uji bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan penyuluhan terhadap pengetahuan kader mengenai *stunting* ($p \text{ value} < 0,005$). Kesimpulan penelitian ini, penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai *stunting*.

Kata kunci : penyuluhan, kader, pengetahuan

ABSTRACT

Stunting is still a health problem in Indonesia. The role of cadres is very important in detecting stunting. This study aims to determine the effect of health education on the knowledge of cadres about stunting. This research was conducted in Desa Cangkringan, Kec. Banyudono Kab. Boyolali. The research method is quasi experiment with one group pre and post test design. Health education was carried out to all cadres in Desa Cangkringan (26 respondents). Measurement of knowledge was carried out before and after health education using a questionnaire. The results of the study there was an increase in the average value before and after health education, the average value before was 45.9 and after health education was 89.2. The results of the bivariate test showed that there was a relationship between health education and knowledge of cadres about stunting ($p \text{ value} < 0.005$). The conclusion of this study, health education can increase the knowledge of cadres about stunting.

Keywords: counselling, cadres, knowledge

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan patologis yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan linier. Keadaan ini meningkatkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi kemampuan fisik, dan perkembangan saraf. *Stunting* juga dapat merupakan suatu siklus. Perempuan yang

pada masa kanak-kanaknya juga mengalami *stunting* cenderung memiliki keturunan yang *stunting*, menciptakan siklus kemiskinan antar generasi dan berkurangnya sumber daya manusia yang sulit diputus (Prendergast & Humphrey, 2014).

Berdasarkan data WHO pada tahun

2016 sebanyak 22,9% atau 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita *stunting* di dunia (UNICEF/WHO/World Bank, 2017). Hal tersebut diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur. Indikator *stunting* adalah nilai Z-score TB/U di bawah atau sama dengan -2 standar deviasi (World Health Organization., n.d.).

Indonesia mempunyai prevalensi *stunting* terbanyak keempat di dunia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, balita dengan kategori pendek sebesar 19,3% dan kategori sangat pendek sebesar 11,5% (Riskesdas, 2018). Profil kesehatan Kabupaten Boyolali menyatakan bahwa 5.665 balita mengalami *stunting* dari 63.576 balita. Angka kejadian *stunting* di Kecamatan Banyudono yaitu 11,3%, lebih tinggi dari angka kejadian di Kabupaten yaitu 8,9%. Kabupaten Boyolali terus melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka *stunting* (Dinkes Kab. Boyolali, 2021).

Hasil penelitian di Indonesia, penyebab umum *stunting* diantaranya, tinggi badan dan pendidikan ibu, kelahiran prematur dan panjang lahir, ASI eksklusif selama 6 bulan, serta status sosial ekonomi rumah tangga. Selain ibu bertubuh pendek dan berpendidikan rendah, anak yang lahir prematur, dan rumah tangga miskin, anak-anak dari masyarakat miskin perkotaan dan terutama pedesaan sangat rentan terhadap *stunting* (Ty Beal, et.al, 2018). Anak yang dilaporkan *stunting* berkaitan dengan

jumlah penyakit yang diderita, pendidikan orang tua yang rendah dan sosial ekonomi yang rendah. Program pendidikan gizi dan kesehatan, khususnya bagi ibu balita harus mencakup higiene dan sanitasi (Soekatri et al., 2020). Dalam suatu studi diketahui bahwa Jika pendidikan ibu mengenai *stunting* ditingkatkan pada semua kelompok masyarakat, maka hal tersebut dapat menghilangkan 70% ketidaksetaraan sosial-ekonomi. Hasil studi ini menekankan perlunya menerapkan intervensi baru terutama untuk peningkatan pengetahuan ibu mengenai *stunting* (Emamian et al., 2014).

Peran kader sangat penting dalam penanggulangan *stunting*, terutama dalam melakukan deteksi dini dan memberikan pengetahuan kepada ibu balita mengenai *stunting* dan penatalaksanaannya. Studi pendahuluan pada 10 kader posyandu di Desa Cangkringan Kec. Banyudono Kab. Boyolali, diketahui bahwa 6 dari 10 kader belum faham mengenai *stunting*. Berdasarkan observasi buku KIA, dari 10 buku KIA tidak dilakukan *plotting* pada Z-Score. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai deteksi dini *stunting*.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan kuasi eksperimen dengan desain *one group pre and post test*. Penelitian dilakukan di Desa Cangkringan, Banyudono, Kabupaten

Bojolali pada bulan Februari-Juni 2022. Sampel sebanyak 26 kader posyandu diambil *total sampling*. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan simulasi *plotting* TB/U pada kurva WHO. Materi penyuluhan meliputi pengertian *stunting*, penyebab, dampak, pencegahan dan deteksi dini.

Pre dan Post test dilakukan dengan mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai *stunting*. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil semua pertanyaan valid dan hasil koefisien uji reabilitas 0,907. Pre test dilakukan sebelum penyuluhan, post test dilakukan segera setelah penyuluhan selesai. Analisis univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Wilcoxon.

HASIL

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Umur		
31-45	12	46,2
46-55	11	42,3
>55	3	11,5
Pendidikan		
SD & SMP	8	30,8
SMA	11	42,3
Pendidikan tinggi	7	26,9
Pekerjaan		
Wiraswasta	5	19,2
Swasta	5	19,2
Buruh	1	3,8
IRT	15	57,7
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 1, responden mayoritas berumur 31-45 tahun yaitu 46,2% (12 responden). Terdapat 11,5% (3 responden) berusia lebih dari 55 tahun. Berikut ini disajikan tabel pengetahuan responden tentang deteksi *stunting*.

Tabel 2 Pengetahuan Responden Tentang Deteksi Dini *Stunting* Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	5	19	13	50
Cukup	10	38	13	50
Kurang	11	42	0	0
Jumlah	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 2, sebelum penyuluhan terdapat 42% (11 responden) yang mempunyai pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, tidak ada yang berpengetahuan kurang. Sebelum dilakukan penyuluhan, hanya 19% (5 responden) yang berpengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan, 50% (13 responden) berpengetahuan baik. Berikut ini disajikan tabel pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kader posyandu tentang deteksi dini *stunting*.

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang deteksi dini *Stunting*

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	P-value
sebelum	26	20	95	45.9	0,000
sesudah	26	60	100	89.2	

Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3, terdapat peningkatan nilai *mean* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana nilai *mean* sebelum 45,9 dan nilai *mean* sesudah penyuluhan 89,2. Berdasarkan uji Wilcoxon, didapatkan *P value* <0,05, dengan demikian terdapat hubungan penyuluhan terhadap pengetahuan kader mengenai *stunting*.

PEMBAHASAN

Mayoritas kader pada penelitian ini berusia 31-45 tahun. Terdapat 11,5% kader yang berusia lebih dari 55 tahun. Dalam penelitian Mediani et al., (2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* dengan usia kader. Motivasi kader memiliki hubungan yang signifikan dengan usia, dimana motivasi tinggi cenderung berhubungan dengan usia yang relatif muda < 41 tahun, sedangkan yang rendah cenderung berhubungan dengan usia tua yaitu >50 tahun. Menurut Kusumawardani et al., (2020), strategi dalam menanggulangi *stunting* dapat dilakukan melalui intervensi nutrisi serta pembinaan seluruh kader kesehatan di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten

Berdasarkan penelitian ini, sebelum penyuluhan terdapat 19% pengetahuan kader dalam kategori baik, setelah dilakukan penyuluhan, setengahnya dari

kader (50%) mempunyai pengetahuan yang baik. Terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan sebesar 43,3 poin lebih tinggi sesudah penyuluhan. Menurut Aini et al. (2020) pola asuh, pemberian ASI dan peran tenaga kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*. Kurangnya pengetahuan menyebabkan terbentuknya sikap negatif terhadap upaya pencegahan *stunting* oleh ibu dan kader karena kurangnya informasi.

Terdapat beberapa penelitian mengenai penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam penelitian Angraini et al. (2020), media *flip chart* dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting*. Penelitian Mangundap et al., (2022) mengenai pendidikan kesehatan dengan buku paket pada kader dalam membantu keluarga yang berisiko memiliki anak *stunting* berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya jumlah sampel yang sedikit, penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelompok, serta pengukuran pengetahuan yang dilakukan segera setelah penyuluhan. Untuk meningkatkan pengetahuan kader, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan modifikasi dengan media dan metode yang lebih baik. Penelitian Akhmadi et al., (2021) tentang pelatihan perawatan dan

perkembangan anak yang dimodifikasi budaya lokal secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan efikasi kader dalam kelompok intervensi dan kontrol. Metode penyampaian pembelajaran dengan demonstrasi dan *role play* secara signifikan meningkatkan sikap kader sebagai pendidik kesehatan bagi ibu atau orang tua yang memiliki anak *stunting*.

Retensi pengetahuan yang lebih lama dapat dilakukan dengan diskusi, pembelajaran kolaborasi dan komitmen bersama untuk menyelesaikan masalah *stunting* (Egeland, 2017). Penelitian Bardosono et al. (2018) mengenai pendidikan kesehatan *parenting* dan nutrisi pada bidan ditemukan bahwa segera setelah dan tiga bulan setelah penyuluhan, ada peningkatan yang signifikan dalam proporsi pengetahuan yang cukup. Akan tetapi, terjadi penurunan retensi pengetahuan setelah 3 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai *stunting* terbukti dari peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perbandingan dengan kelompok kontrol dengan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., Suhita, B. M., & Anggraini, N. A. (2020). Analysis of Factors that Influence the Stunting Event in

Toddlers in Public Health Center Gandusari Blitar District. *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 242–247.

<https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.158>

Akhmadi, Sunartini, Haryanti, F., Madyaningrum, E., & Sitaresmi, M. N. (2021). Effect of care for child development training on cadres' knowledge, attitude, and efficacy in Yogyakarta, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 7(4), 311–319. <https://doi.org/10.33546/bnj.1521>

Angraini, W., Pratiwi, B. A., M. Amin, Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30–36. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.36>

Bardosono, S., Hildayani, R., Chandra, D. N., Basrowi, R. W., & Wibowo, Y. (2018). The knowledge retention after continuing health education among midwives in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia*, 27(2), 60–65. <https://doi.org/10.13181/mji.v27i2.2413>

Dinkes Kab. Boyolali. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kab. Boyolali.

Egeland, I. (2017). *Knowledge retention in organizations: A literature review and case study exploring how organizations can transfer and retain knowledge to mitigate knowledge loss when older employees retire*. https://brage.bibsys.no/xmlui/bitstream/handle/11250/2459574/Egeland_Ida.pdf?sequence=1

Emamian, M. H., Fateh, M., Gorgani, N., & Fotouhi, A. (2014). Mother's education is the most important factor in socio-economic inequality of child stunting in Iran. *Public Health Nutrition*, 17(9), 2010–2015. <https://doi.org/10.1017/S13689800130>

- 02280
- Kusumawardani, L. H., Rasdiyanah, R., Rachmawati, U., Jauhar, M., & Desy Rohana, I. G. A. P. (2020). Community-Based Stunting Intervention Strategies: Literature Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 259. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8555>
- Mangundap, S. A., Amyadin, A., Tampake, R., Umar, N., & Iwan, I. (2022). Health Cadre Education on Providing Stunting Risk Family Assistance toward Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 306–310. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8548>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15(April), 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Risikesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8555>
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Ty Beal, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, L. M. N. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*.
. Levels and trends in child malnutrition. UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates. Key findings of the 2017, (2017).
- World Health Organization. (n.d.). *The WHO Child Growth Standards*.